

## KOMPONEN PARIWISATA PANTAI DALAM EKONOMI WILAYAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

<sup>1</sup>Riswandha Risang Aji

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung

email: <sup>1</sup>[r\\_risang@msn.com](mailto:r_risang@msn.com)

**Abstract.** *Tourism nowadays is a potential sector to be developed by government. It can be seen as year by year the visiting tourists is increasing. This research aims to determine the impact coastal tourism component to regional economy as coastal tourism is the most wellknown tourism in Gunungkidul regency. This research uses varied methods such as scoring analysis, contribution analysis, and correlation analysis. The findings of this research are the coastal tourism components in medium range, the contribution is around 26,9% per year, and there is a very strong correlation between regional economy and tourist's expenditure in Gunungkidul regency. This research conclude that coastal tourism components in Gunungkidul regency can be developed more in order to increase its range to maximum (high), the contribution of coastal tourism components is in high contribution compared to the other sectors to regional economy, and tourism development should be maintained and upgraded as tourist's expenditure has strong correlation with Gunungkidul regency's regional economy.*

**Kata Kunci.** *Coastal tourism components, tourist's expenditure, regional economy.*

**Abstrak.** *Pariwisata dewasa ini adalah sektor potensial untuk dikembangkan oleh pemerintah. Hal ini dapat dilihat sebagai tahun demi tahun wisatawan yang berkunjung semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak komponen wisata pantai terhadap perekonomian daerah karena wisata pantai merupakan pariwisata paling terkenal di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan berbagai metode seperti analisis skoring, analisis kontribusi, dan analisis korelasi. Temuan penelitian ini adalah komponen wisata pantai dalam kisaran sedang, kontribusinya sekitar 26,9% per tahun, dan ada korelasi yang sangat kuat antara ekonomi daerah dan pengeluaran wisatawan di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komponen wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul dapat lebih dikembangkan untuk meningkatkan jangkauannya secara maksimal (tinggi), kontribusi komponen wisata pantai dalam kontribusi tinggi dibandingkan dengan sektor lain terhadap perekonomian daerah, dan pengembangan pariwisata harus dipertahankan dan ditingkatkan karena pengeluaran wisatawan memiliki korelasi kuat dengan perekonomian daerah Kabupaten Gunungkidul.*

**Kata Kunci.** *Komponen wisata pantai, pengeluaran wisatawan, ekonomi regional.*

### 1. Pendahuluan

Kegiatan pariwisata semakin lama semakin menjamur di Indonesia karena telah diketahui sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Objek wisata banyak berkembang dan menjadi tempat masyarakat sekitar bekerja. Objek wisata harus terdapat komponen-komponen

pariwisata di dalamnya. Komponen pariwisata terdiri dari Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas atau yang biasa disebut 3A (Gunn, 1993). Atraksi pariwisata memiliki beberapa macam jenis seperti alam, budaya, seni, festival, hiburan, hingga kuliner (Manrai, Lascu, & Manrai, 2019). Amenitas pariwisata merupakan barang dan jasa yang

ditawarkan ke wisatawan (Kucukusta, 2017). Aksesibilitas pariwisata mengharuskan objek wisata bisa diakses oleh berbagai kalangan yang pada akhirnya juga menggerakkan industri pariwisata (Gillovic & McIntosh, 2015). Kaitan antara masyarakat sekitar dengan objek wisata bisa sangat luas mencakup ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Mathew & Sreejesh, 2017). Ekonomi menjadi nilai tambah bagi masyarakat sekitar sehingga ekonomi di daerah tersebut menjadi kuat dan berimplikasi pada makin banyaknya wisatawan yang berkunjung (Manrai, Manrai, & Friedeborn, 2018).

Sedangkan komponen eksternal yang ada dalam pariwisata pantai adalah masyarakat, kompetisi, dan kebijakan (Gunn, 1993). Masyarakat yang mendukung adanya kegiatan pariwisata di daerahnya menunjukkan komponen eksternal yang mempengaruhi perkembangan pariwisata. Keberadaan pariwisata sejenis juga menjadi komponen eksternal yang signifikan dalam keberhasilan pariwisata. Pemerintah daerah yang memiliki kebijakan mendukung kegiatan pariwisata juga menjadi komponen eksternal pendukung bagi pariwisata (Aji, 2016).

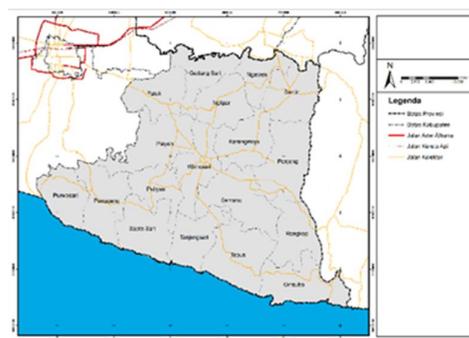
Kunjungan wisatawan berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh objek wisata (Masrudin, Satyahadewi, & Imro'ah, 2018). Wisatawan menghargai nilai-nilai pariwisata yang ada di objek wisata sehingga mereka berkunjung dan secara langsung akan meningkatkan daya saing objek wisata (Osti & Cicero, 2018). Pengeluaran wisatawan yang ada di objek wisata berpengaruh juga terhadap ekonomi wilayah melalui warganya dan rata-rata pengeluaran wisatawan di pariwisata pantai adalah Rp 250.000,- (Aji, Pramono, & Rahmi, 2018; Nurhidayati, 2011; Wijaya & Mustika, 2014).

Ekonomi wilayah dapat dilihat sebagai salah satu indikator perkembangan wilayah yang salah satu komponennya adalah PDRB (Adisasmita, 2014). PDRB sendiri memiliki 17 sektor penyusun. Pariwisata sendiri belum teridentifikasi sebagai salah satu sektor penyusun PDRB. Penyusun pariwisata dalam PDRB bisa dilihat dari jalur distribusinya yakni (1) Angkutan, Pergudangan, Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir, (2) Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman, (3) Informasi dan Komunikasi, (4) Jasa Perusahaan, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (6) Jasa Pendidikan (Aji, 2018).

Kegiatan pariwisata yang sudah menjadi salah satu kegiatan yang berdampak besar secara ekonomi pada level masyarakat tentu memiliki kaitan juga dengan ekonomi wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komponen pariwisata pantai dalam ekonomi wilayah di kabupaten Gunungkidul.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah kabupaten Gunungkidul.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumen. Data yang

didapatkan dari observasi berupa dokumentasi seperti catatan, sketsa, foto, video, dan audio (Yunus, 2010). Sedangkan metode studi dokumen memperoleh data melalui dokumen-dokumen publik (Utama & Mahadewi, 2012).

### Analisis Skoring

Data kuantitatif yang didapatkan akan diukur nilainya menggunakan analisis skoring. Skala yang digunakan dalam skoring adalah skala Likert. Skala Likert menggunakan gradasi nilai dari yang paling rendah hingga paling tinggi (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan dalam analisis skoring adalah jumlah dan jenis atraksi, kelengkapan fasilitas, kualitas aksesibilitas, dukungan masyarakat, keberadaan pesaing, dan keberadaan kebijakan pemerintah.

Skala Likert: Nilai rendah [1], nilai sedang [2], nilai tinggi [3]. Nilai maksimal yang bisa diperoleh adalah 1.026 poin yang diperoleh dari 18 subvariabel di 19 pantai. Range nilai 0 – 342 maka komponen pariwisatanya rendah, range nilai 343 – 684 maka komponen pariwisatanya sedang, dan range nilai 685 – 1.026 maka komponen pariwisatanya tinggi.

### Analisis Kontribusi

Analisis ini digunakan untuk melihat persentase sebuah sektor dalam membentuk PDRB (Jhingan, 2002). Analisis ini memiliki persamaan:

$$K = \frac{S_i}{\text{Total PDRB}} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Persentase kontribusi sebuah sektor

Si = Sektor yang diukur persentasenya

Sektor yang diukur persentasenya adalah (1) Angkutan, Pergudangan, Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir, (2) Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman, (3) Informasi dan

Komunikasi, (4) Jasa Perusahaan, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan (6) Jasa Pendidikan. (Aji, 2018)

### Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan sebagai verifikasi keterkaitan pengeluaran wisatawan dengan PDRB dan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih (Siregar, 2013). Analisis ini memiliki persamaan:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi

n = Jumlah data

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Nilai korelasi memiliki range 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 maka semakin kuat hubungan antar variabelnya sedangkan semakin mendekati 0 maka semakin lemah hubungan antar variabelnya

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Komponen Pariwisata Pantai

Komponen ini terdiri dari komponen internal dan eksternal. Nilai akhir komponen pariwisata pantai di kabupaten Gunung adalah 642 atau di range nilai komponen sedang.

Tabel 1. Nilai Komponen Pariwisata

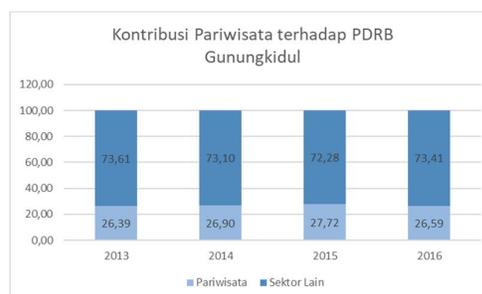
No	Pantai	I	E	n
1	Watugupit	27	7	34
2	Ngeden	27	5	32
3	Ngrenahan	29	7	36
4	Ngobaran	30	7	37
5	Nguyahan	27	5	32
6	Baron	34	7	41
7	Kukup	31	5	36
8	Drini	28	5	33
9	Krakal	30	5	35
10	Sundak	25	5	30

No	Pantai	I	E	n
11	Slili	26	5	31
12	Sadranan	27	5	32
13	Ngandong	25	5	30
14	Pulang sawal	30	7	37
15	Siung	28	5	33
16	Nglambor	27	5	32
17	Jogan	26	5	31
18	Wediombo	31	7	38
19	Sadeng	25	7	32
Jumlah		533	109	642

Pengembangan komponen bisa dilakukan dengan membangun fasilitas yang berkonsep budaya lokal, karena setiap bangunan memiliki nilai sosial, makna, dan budaya tertentu (Agustina, Hindersah, & Asiyawati, 2017). Selain itu juga pengembangan tata letak dan perencanaan ruang-ruang dalam tapak masing-masing pantai perlu diperhatikan karena ruang dan tempat bersifat intangible dan berpengaruh terhadap keasrian (Agustina, Ekasari, & Fardani, 2018). Penataan fasilitas pariwisata juga perlu diperhatikan agar bisa mempertahankan lingkungannya, karena tata bangunan berpengaruh terhadap tata kelola lingkungan (Hindersah, Agustina, & Indratno, 2017). Sehingga diharapkan komponen pariwisata pantai dapat meningkat dan membuat pariwisata pantai di kabupaten Gunungkidul menarik wisatawan lebih banyak.

### Kontribusi

Kontribusi pariwisata pantai dalam ekonomi wilayah di kabupaten Gunungkidul rata-rata sebesar 26,9% tiap tahunnya.



**Gambar 2.** Kontribusi Pariwisata

**Tabel 2.** Kontribusi Pariwisata

Sektor	2013	2014	2015	2016
Pariwisata	3,04	3,38	3,70	3,98
Sektor Lain	8,48	9,18	9,64	10,10
Jumlah PDRB	11,53	12,56	13,34	14,99
% Pariwisata	26,39	26,90	27,72	26,59

Pengembangan ekonomi wilayah melalui pariwisata bisa dilihat dari sektor-sektor pembentuknya. Salah satu sektor yang sangat penting adalah sektor Informasi dan Komunikasi. Berkaitan dengan revolusi industri 4.0 maka sektor ini menjadi semakin penting, era disruptif seperti sekarang ini membutuhkan informasi di semua bidang termasuk pariwisata (Aji et al., 2018; Purnomo, Wiradimadja, & Kurniawan, 2019). Sehingga diharapkan kedepannya dengan memanfaatkan sektor Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan ekonomi wilayah kabupaten Gunungkidul.

### Korelasi

Hubungan antara ekonomi wilayah dengan pengeluaran wisatawan di kabupaten Gunungkidul sangat kuat.

**Tabel 3. Korelasi Pariwisata**

Korelasi	PDRB Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	PDRB Pariwisata Kabupaten Gunungkidul
Pengeluaran Wisatawan Pantai Kabupaten Gunungkidul	0,724	1,000

Kegiatan pariwisata berkaitan dengan perekonomian masyarakat sekitarnya. Dari masyarakat tersebut akan berkaitan dengan ekonomi wilayah, sehingga pengembangan ekonomi wilayah juga bisa dilakukan secara bottom up melalui pariwisata yang ada pada masyarakat (Rodriguez-Giron & Vanneste, 2019). Hal yang bisa dikembangkan adalah pemberdayaan masyarakat yang ada di kawasan pariwisata pantai kabupaten Gunungkidul. Pemberdayaan bisa berupa pelatihan terhadap masyarakat sekitar dan penyediaan sarana-prasarana sehingga masyarakat bisa mengembangkan ekonominya di kawasan pariwisata (Andrianto & Damayanti, 2018).

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis skoring, analisis kontribusi, dan analisis korelasi menghasilkan kesimpulan dari artikel ini. Komponen pariwisata pantai di kabupaten Gunungkidul berada pada range sedang, sehingga masih bisa dilakukan pengembangan untuk meningkatkan komponen pariwisata pantai menjadi range tinggi. Kontribusi pariwisata pantai pada ekonomi wilayah di kabupaten Gunungkidul cukup besar yakni rata-rata 26,9% per tahun. Hubungan antara ekonomi wilayah dengan pengeluaran wisatawan sangat kuat, sehingga perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan agar lebih baik lagi.

Penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melihat hubungan dari sektor-sektor lain terhadap ekonomi wilayah baik di kabupaten Gunungkidul maupun wilayah lain.

#### Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2014). *Pertumbuhan Wilayah & Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agustina, I. H., Ekasari, A. M., & Fardani, I. (2018). Sistem Ruang Keraton Kanoman Dan Keraton Kacirebonan. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 68–81.
- Agustina, I. H., Hindersah, H., & Asiyawati, Y. (2017). Identifikasi Simbol-Simbol Heritage Keraton Kasepuhan. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 167–174.
- Aji, R. R. (2016). *Perkembangan komponen pariwisata di pantai sepanjang jalur lintas selatan Kabupaten Pacitan* (Universitas Sebelas Maret). Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/50471/Perkembangan-komponen-pariwisata-di-pantai-sepanjang-jalur-lintas-selatan-Kabupaten-Pacitan>
- Aji, R. R. (2018). *Peran Kegiatan Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Pacitan Dan Kabupaten Gunungkidul* (Universitas Gadjah Mada). Retrieved from [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=163719&obyek\\_id=4](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=163719&obyek_id=4)
- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 57–62.

- <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Andrianto, R. H., & Damayanti, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Studi Kasus : Desa Wisata Pentingsari, DIY. *Teknik PWK*, 7(4), 242–250. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/22249/20816>
- Gillovic, B., & McIntosh, A. (2015). Stakeholder perspectives of the future of accessible tourism in New Zealand. *Journal of Tourism Futures*, 1(3), 223–239. <https://doi.org/10.1108/JTF-04-2015-0013>
- Gunn, C. A. (1993). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. Washington D.C.: Taylor & Francis Publishers.
- Hindersah, H., Agustina, I. H., & Indratno, I. (2017). Pembelajaran Tata Bangunan Dan Lingkungan Di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 284–290.
- Jhingan, M. L. (2002). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kucukusta, D. (2017). Chinese travelers' preferences for hotel amenities. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 29(7), 1956–1976. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-09-2016-0511>
- Manrai, L. A., Lascu, D., & Manrai, A. K. (2019). A study of safari tourism in sub-Saharan Africa : An empirical test of Tourism A-B-C ( T-ABC ) model. *Journal of Business Research*, (August 2018), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.066>
- Manrai, L. A., Manrai, A. K., & Friedeborn, S. (2018). Environmental determinants of destination competitiveness and its Tourism Attractions-Basics-Context, A-B-C, indicators. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. <https://doi.org/10.1108/jefas-01-2018-0010>
- Masrudin, Satyahadewi, N., & Imro'ah, N. (2018). Peramalan Jumlah Wisatawan Mancanegara Di Kota Pontianak Dengan Metode Seasonalized. *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya (Bimaster)*, 07(3), 159–168.
- Mathew, P. V., & Sreejesh, S. (2017). Impact of responsible tourism on destination sustainability and quality of life of community in tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 31, 83–89. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2016.10.001>
- Nurhidayati, S. E. (2011). Analisis Pola Belanja Wisatawan Kelompok di Kota Batu. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 24(4), 328–335.
- Osti, L., & Cicero, L. (2018). Tourists' perception of landscape attributes in rural tourism. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 10(2), 211–221. <https://doi.org/10.1108/WHATT-12-2017-0087>
- Purnomo, A., Wiradimadja, A., & Kurniawan, B. (2019). Pendampingan Komunitas Bhakti Alam Sendang Biru Untuk Pengembangan Informasi Wisata. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(1), 1–8.
- Rodriguez-Giron, S., & Vanneste, D. (2019). Social capital at the tourist destination level: Determining the dimensions to assess and improve collective action in tourism. *Tourist Studies*, 19(1), 23–42.

- <https://doi.org/10.1177/1468797618790109>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Utama, I. G. B. R., & Mahadewi, N. M. E. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wijaya, I. B. P., & Mustika, M. D. S. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(5), 191–200. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/8159/6593>
- Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.